



Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Cara Belajar Matematika yang Baik melalui Konseling Behavioral pada Siswa SMP Negeri 1 Boyolangu Kelas VIII-H Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020

Muyami

SMPN 1 Tulungagung
Email: muyami@gmail.com

Abstrak: Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-H. Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru (pengajar), guru kelas (mitra peneliti) sebagai observer proses pembelajaran Cara Belajar Matematika yang Baik. Adanya peningkatan Prestasi belajar siswa berdasarkan nilai post test per siklus dengan nilai di atas KKM yaitu persentase pada siklus I 64,7% dan pada siklus II 88,2%, menunjukkan bahwa penerapan Konseling Behavioral untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa pada materi Cara Belajar Matematika yang Baik siswa Kelas VIII-H SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung mempunyai kriteria keberhasilan baik.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>
Sejarah artikel

Diterima pada : 10-04-2022

Disetujui pada : 25-04-2022

Dipublikasikan pada : 01-05-2022

Kata kunci:

Prestasi belajar, Cara Belajar Matematika yang Baik, Konseling Behavioral **DOI:**
<https://doi.org/10.28926/jpip.v2i2.395>

PENDAHULUAN

Pemakaian layanan informasi dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa (Hamalik, 1986).

Siswa diharapkan dapat menerima dan menyerap materi yang telah di sampaikan. (Arsyad, 2003) mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar pemakaian kata layanan informasi digantikan oleh istilah seperti alat pandang-dengar, bahan pengajaran, komunikasi pandang dengar, pendidikan alat peraga pandang, teknologi pendidikan, alat peraga, dan media penjelas. Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya ditemukan berbagai permasalahan yang dialami siswa. Dalam proses pembelajaran di kelas sering timbul masalah yang pada umumnya dialami oleh siswa. Masalah yang ditemui dalam Bimbingan Konseling antara lain: keterbatasan kemampuan, keadaan, minat dan motivasi diri siswa. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana, materi pelajaran yang kurang diminati serta pelayanan yang kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil bahwa keadaan Sekolah Menengah Pertama 1 Boyolangu khususnya siswa VIII-H tahun ajaran 2019/2020 dalam pelajaran Bimbingan Konseling belum menunjukkan prestasi belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan terutama pada cara belajar matematika yang baik. Padahal, ditinjau dari keadaan fisik sekolah, yaitu ruang VIII-H sudah baik dan sesuai sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pengamatan pada proses pembelajaran oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar lah yang belum membuat siswa aktif belajar, sehingga kemampuan siswa belum tergal dengan maksimal.

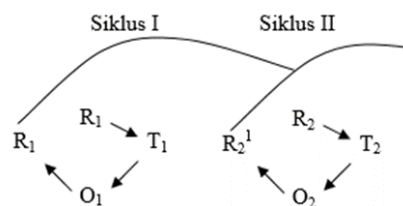
Pada ulangan harian Bimbingan Konseling dengan cara belajar matematika yang baik, di dapat rata-rata nilai sebesar 64,3 dari 34 siswa, padahal Kriteria Ketuntasan Minimalnya (KKM) telah ditentukan nilai sebesar 70. Dan hanya 11 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Hal ini berarti, hanya 32,4% dari siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, dan yang lainnya memiliki prestasi belajar yang rendah.

Berpijak dari sinilah penulis ingin meneliti, apakah benar masalah Konseling behavior di sekolah telah dilaksanakan dengan baik, sehingga kemungkinan besar problema yang dialami siswa dan prestasi belajar siswa pada materi cara belajar matematika yang baik dapat teratasi dengan baik

METODE

Tempat penelitian adalah sekolah Menengah Pertama 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020. Sedangkan subjek yang diteliti adalah siswa kelas VII-H sebanyak 34 siswa. Penelitian dilaksanakan pada Semester 2, pada tanggal 10 Februari 2020 sampai dengan 17 Februari 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah Teknik korelasi. Adapun gambar siklus yang direncanakan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Rencana Siklus

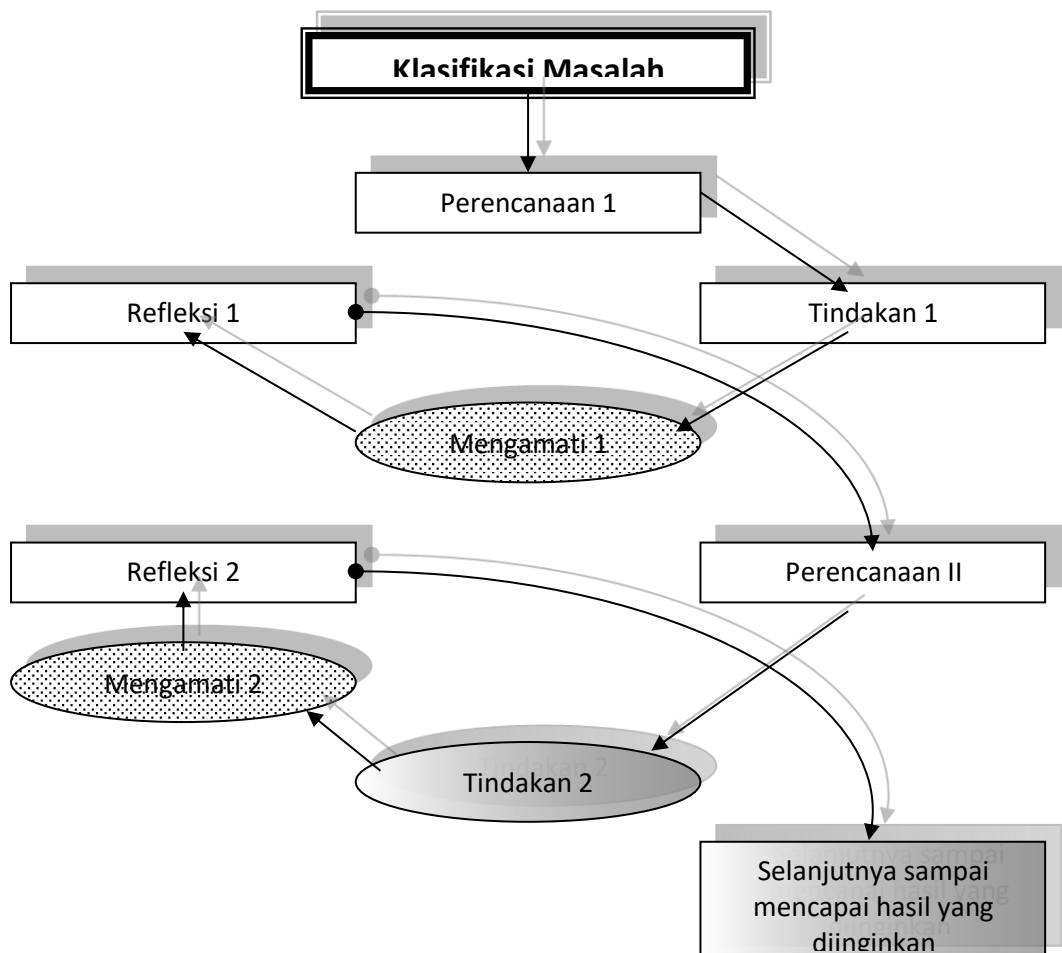


Gambar 1 Rencana Siklus

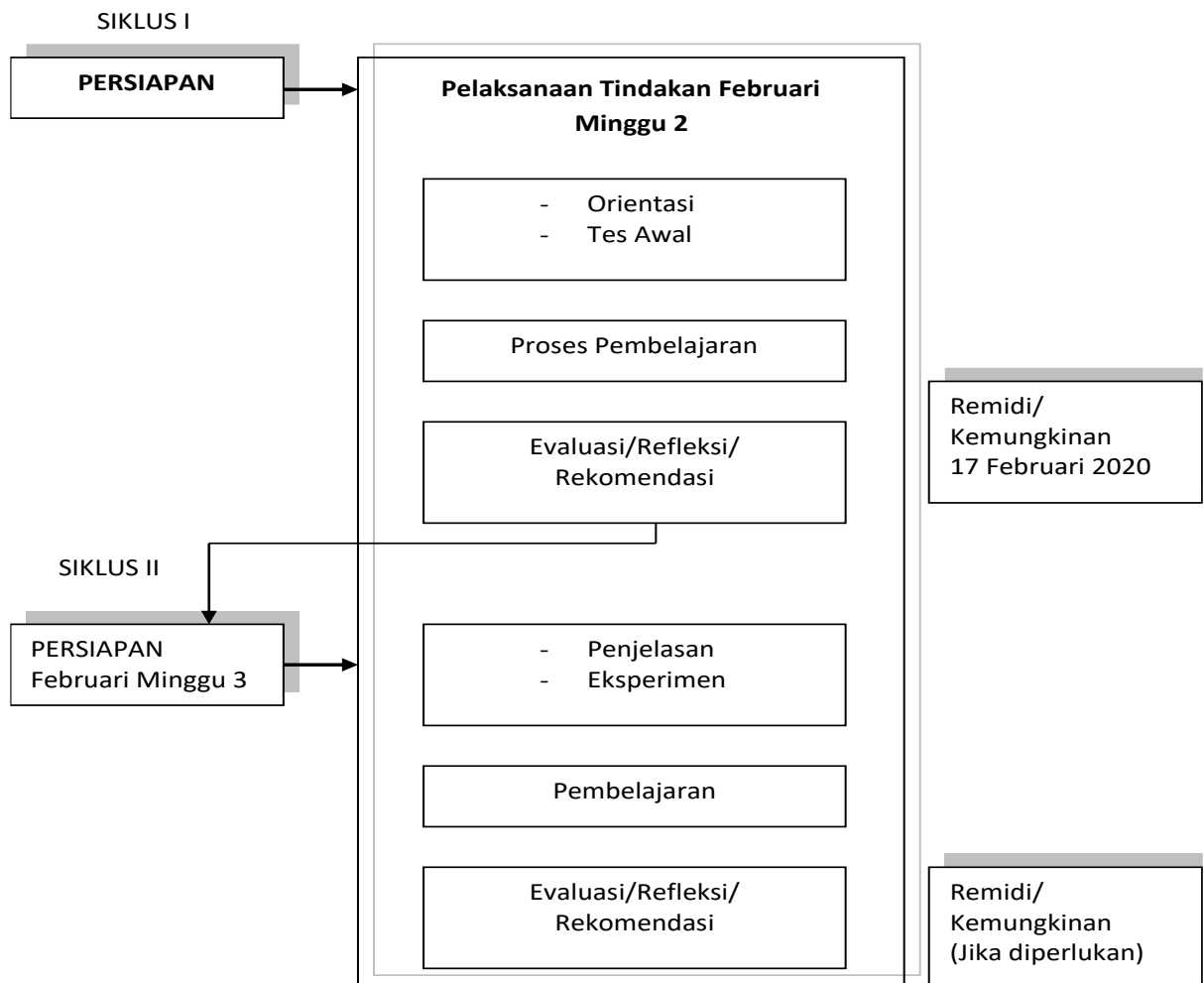
Kemmis dan Taggart dalam Slamet dan Suwanto (2006: 56)
Keterangan :

- R1, R2 = Rencana tindakan pada siklus 1 dan 2
- T1, T2 = Tindakan tindakan pada siklus 1 dan 2
- O1, O2 = Observasi tindakan pada siklus 1 dan 2
- R1, R21 = Refleksi tindakan pada siklus 1 dan 2

1. Rancangan Penelitian
2. Langkah-Langkah Penelitian PTK dengan 2 Siklus



Gambar 3.3
Skematik Kegiatan Inti Penelitian



a. Siklus I

1) Rencana Tindakan

- a) Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data.
 - b) Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok, post-test, quis dan lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain
- 2) Pelaksanaan Tindakan**
Dalam pelaksanaan tindakan, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang Metode Pembelajaran Ketrampilan Proses dan komponen-komponennya. Guru memberikan apersepsi, memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran, guru memberikan intruksi langsung dalam memperagakan teknik bola basket, membimbing kegiatan, diskusi, membacakan hasil diskusi dan memberikan kesimpulan.
- 1) Observasi**

Kegiatan observasi siklus pertama dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus pertama. Pada tahap ini peneliti mengacu pada langkah-langkah Metode Pembelajaran Ketrampilan Proses.

2) Refleksi Tindakan

Guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi bola basket pada siswa dan memberikan apersepsi kepada siswa sebagai pemanasan, selain itu guru berdiskusi dan bertukar pikiran, mengukur keberhasilan tindakan peneliti, Perumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi awal, dikatakan indikator tercapai bila 85% dari Siswa VIII-Hmendapat nilai Penjaskes minimal di atas KKM atau 75.

a. Siklus II

1) Rencana Tindakan

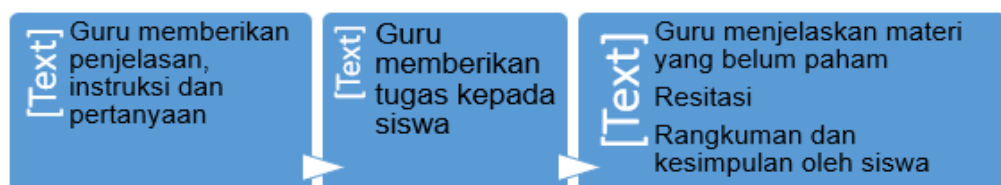
Dalam rencana tindakan memuat: persiapan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data. Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas kelompok, quis dan lembar observasi, instrumen lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain.

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan diantaranya: peneliti memberikan penjelasan tentang Metode Pembelajaran ketrampilan proses serta komponen-komponennya. Peneliti memberikan apersepsi untuk pemanasan dan penguat materi pembelajaran. Selanjutnya memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran serta garis besar materi dan teknik permainan bola basket. memulai pembelajaran dengan pemaparan dan diskusi tentang materi dan teknik yang dibahas dengan memberikan contoh tentang materi pelajaran. Membagi tugas kepada setiap kelompok. Membimbing dan mengawasi kegiatan pembelajaran pada ketiga kelompok, melakukan diskusi, membacakan hasil diskusi lalu membuat kesimpulan dan post-test.

3) Observasi

Selama tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap keterampilan kooperatif yang diajarkan kepada siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dengan Langkah sebagai berikut:



4) Refleksi Tindakan

Guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi bola basket pada siswa dan memberikan apersepsi kepada siswa sebagai pemanasan, selain itu guru berdiskusi dan bertukar pikiran, mengukur keberhasilan tindakan peneliti, Pada siklus pertama dengan menggunakan Metode Pembelajaran Ketrampilan Proses nilai Penjaskes siswa 68,8% meningkat dibandingkan kondisi awal tanpa Metode Pembelajaran Ketrampilan Proses, siswa mendapat nilai dibawah KKM dan rata-rata kelas masih sebesar 75,6. Pada siklus kedua, terjadi lagi peningkatan prestasi belajar siswa dari 68,8% menjadi 87,5% dengan rata-rata nilai Penjaskes 82,0.

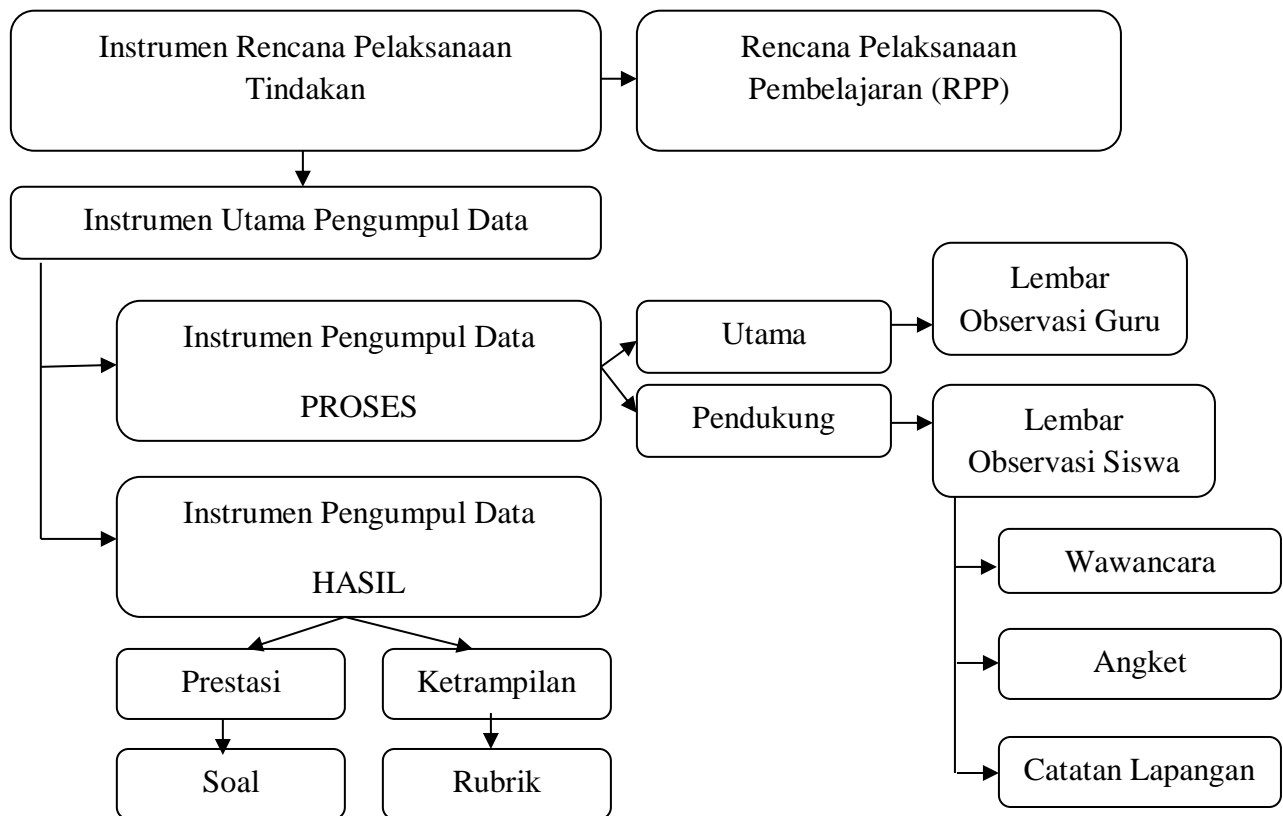
Antisipasi yang dilaksanakan peneliti adalah dengan menugaskan ketua kelompok mengkondisikan anggotanya.

Tabel 3.1
Indikator Keberhasilan Siklus Kedua Dalam Tabel

Aspek	Pencapaian Siklus I	Pencapaian Siklus II
Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan	55%	80%
Ketepatan waktu melakukan kegiatan eksplorasi (mengerjakan LKS)	65%	85%
Interaksi antar siswa pada kegiatan kooperatif	75%	80%
Ketuntasan Prestasi belajar	55%	90%

Guru atau peneliti mengembangkan ragaam instrument, mengidentifikasi dan mempersiapkan untuk penelitian tindakan kelas. Instrument yang disiapkan adlaah RPP, lembar observasi, angket, lembar wawancara. Selain itu juga terdapat instrument pengumpul data hasil, yang dapat dikumpulkan dari prestasi belajar berdasarkan soal-soal yang diberikan, serta ketrampilan siswa berdasarkan rubrik yang ada.

Gambar 3.4
Ragam Instrumen PTK Dalam Skema



A. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data deskriptif persentase. Data hasil penelitian yang dianalisis yaitu, rata-rata nilai kelas, ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar secara klasikal. Selanjutnya hasil analisis data diperoleh secara kualitatif (menggunakan uraian) dan kuantitatif (menggunakan grafik). Hasil ini diinterpretasikan dan disimpulkan untuk menjawab permasalahan yang didapat selama penelitian.

Adapun analisis data dari sumber-sumber informasi adalah: analisis data observasi, analisis data wawancara dan tes. Berdasarkan hasil tes siswa, setiap soal diberi skor kemudian diperoleh nilai setiap siswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui:

- a. Nilai rata-rata post-test dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

- b. Ketuntasan Belajar secara individu (prestasi belajar siswa)

Ketuntasan belajar secara individu dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

- c. Ketuntasan Belajar secara klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kualifikasi Tingkat Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa

Persentase (%) tingkat ketuntasan belajar Seni Budaya Siswa	Kategori
85,00% < x ≤ 100 %	Sangat Tinggi
75,00 % < x ≤ 85,00%	Tinggi
55,00 % < x ≤ 75,00%	Cukup
40,00% < x ≤ 55,00%	Rendah
00,00 % < x ≤ 40,00 %	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Pra Tindakan

Dari pengumpulan data, nilai rata-rata tes teori dan praktek tentang Bola Basket, rata-rata nilai yang didapat hanya sebesar 72,0. Dari 34 siswa, hanya 10 siswa yang mendapat nilai di atas 75.

Rumus rata-rata nilai harian Penjaskes Bola Basket adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2303}{36} = 72,0$$

Nilai KKM = 75

Rumus Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) = $\frac{10}{36} \times 100\% = 31,3\%$

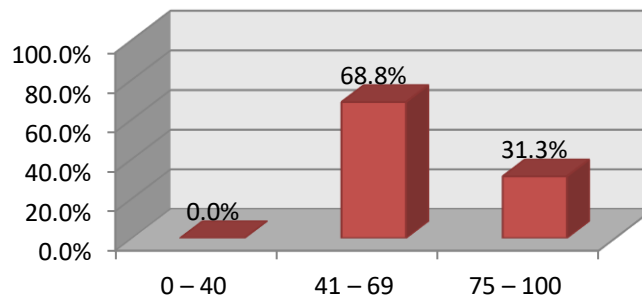
Adapun analisis soal menunjukkan bahwa kesulitan paling banyak dialami siswa dalam menyelesaikan soal Bola Basket tersebut. Berdasarkan kondisi awal di atas, maka akan diterapkan Metode Pembelajaran Ketrampilan Proses, sehingga Siswa VIII-HSMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020 dapat mengatasi kesulitan belajar tentang Bola Basket.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai rata-rata tes teori dan praktek Penjaskes Bola Basket Siswa VIII-HSMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, dengan nilai KKM sebesar 75:

Tabel 4.1
Daftar Nilai rata-rata tes teori dan praktek Kondisi Awal

Nilai	Frekuensi Rata-Rata	Prosentase Rata-Rata
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	22	68,8%
75 – 100	10	31,3%
Jumlah	32	100%

Gambar 4.1

Grafik Frekuensi Nilai

Melihat tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat siswa atau 0% yang mendapat nilai antara 0 – 40, ada 22 siswa atau 68,8% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan ada 10 siswa yang mendapat nilai 75-100 atau 31,3% maka dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 75 – 100 yang hanya 31,3% merupakan prestasi yang rendah.

2. Siklus 1

a) Perencanaan

Pada perencanaan ini peneliti menyiapkan instrument penelitian dan bahan ajar.

b) Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan peneliti menjelaskan metode yang akan digunakan, setelah itu peneliti menjelaskan garis besar materi bola basket. Siswa ditugaskan untuk memperagakan teknik bola basket, siswa diminta melakukan gerakan passing dan catching bola basket seperti yang telah diperagakan secara langsung oleh guru. Selanjutnya guru melakukan diskusi dan memberikan kesimpulan.

c) Hasil Pengamatan

❖ Observasi Kegiatan Siswa

Dalam observasi ini guru mengajak siswa untuk menggunakan metode pembelajaran ketrampilan proses. Sebagian besar siswa sudah dapat memahami lembar kegiatan dengan baik, hanya terdapat 5 siswa yang masih bertanya pada Guru tentang Bola Basket. Dari 34 siswa, baru ada 10 (sepuluh) siswa yang sudah berani mempresentasikan teknik lemparan lembing di depan teman-temannya, sedangkan siswa yang lain belum berani. Dalam metode pembelajaran tersebut peserta didik melaksanakan Gerakan passing dan catching.

❖ Observasi Kegiatan Guru

Dalam observasi kegiatan guru, Guru membuka pelajaran dengan baik, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Menjelaskan tentang pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Ketrampilan Proses. Karena masih baru di perkenalkan oleh siswa, beberapa siswa masih tampak bingung. Mengamati jalannya proses kepada siswa, membimbing mempresentasikan dan memperagakan teknik dasar gerakan Bola Basket dengan baik.

d) Refleksi Siklus I

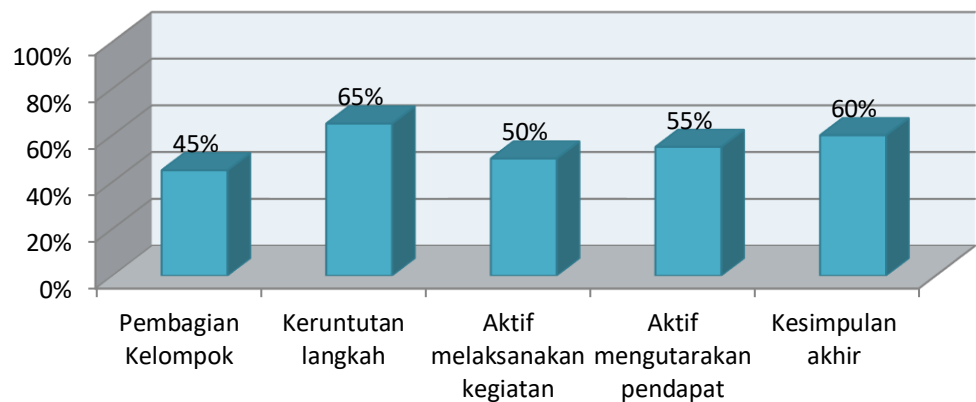
Terbatasnya bola basket, menjadikan beberapa siswa belum melaksanakan praktek secara keseluruhan. Ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam menyampaikan pendapatnya.

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus I dapat dilihat dari tabel 3 bawah ini.

Tabel 4.2
Prosentase hasil observasi Siklus I

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	45%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	65%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	50%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	55%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	60%

Gambar 4.2
Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus I



Dari post-test yang dijalankan dapat menjadi perhitungan persentase dari peningkatan kemampuan belajar siswa, dengan KKM nilai 75.

Tabel 4.3
Hasil Post Test Siklus Pertama

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	2420
2	Rata-rata Hasil Post Test	75,6
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75)	22
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75)	68,8%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (75)	10
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (75)	31,3%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2420}{36} = 75,6$$

Nilai KKM = 75. Jadi sudah ada peningkatan prestasi belajar, namun hanya sedikit.

Rumus Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

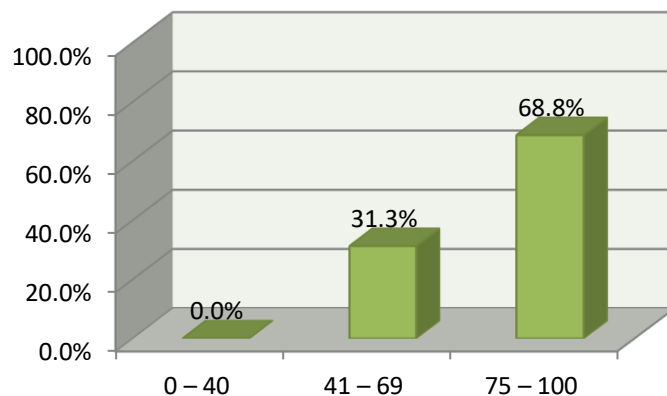
Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) = $\frac{22}{36} \times 100\% = 68,8\%$

Pencapaian siklus I sebesar 85%. Sehingga dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan metode pembelajaran ketrampilan khusus pada siklus II.

Tabel 4.4
Daftar Nilai Rata-Rata Tes Teori dan Praktek Siklus I

Nilai	Frekuensi Rata-Rata	Prosentase Rata-Rata
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	10	31,3%
75 – 100	22	68,8%
Jumlah	32	100%

Gambar 4.3
Grafik Frekuensi Nilai Siklus I



Melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 10 siswa yang mendapat nilai antara 41-69 atau 31,3% dan ada 22 siswa yang mendapat nilai antara 75-100 atau 68,8%, sehingga maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa telah meningkat dari 31,3% menjadi 68,8%. Namun karena belum mencapai target indikator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih, maka akan dilanjutkan ke Siklus II.

3. Siklus II

a) Perencanaan

Dalam perencanaan pada siklus II, guru membimbing dan memandu siswa dalam melaksanakan percobaan. Guru lebih memperhatikan dan membimbing siswa yang memerlukan bimbingan; Guru memberikan hadiah atau reward bagi siswa yang memiliki prestasi atau karya terbaik dan aktif dalam diskusi.

b) Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah: mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya melalui presentasi hasil diskusi dan Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah.

c) Hasil Pengamatan

❖ Observasi Kegiatan Siswa

Dalam observasi kegiatan siswa, sebagian besar siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan antusias, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan Metode pembelajaran ketrampilan proses dengan cara siklus II, sebagian besar siswa merasa nyaman dengan cara pembagian pasangan yang lebih efektif dan efisien serta bisa saling membantu dan bekerjasama, dengan adanya reward, terdapat cukup banyak siswa yang berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab. Kegiatan kelompok berjalan dengan baik. Metode pelaksanaan pembelajaran Metode pembelajaran ketrampilan proses dengan siklus 2 ini menunjukkan hasil yang efektif dan semakin memantapkan pemahaman siswa. Hasil post-test menunjukkan prestasi belajar siswa meningkat.

❖ Observasi Kegiatan Guru

Dalam observasi kegiatan guru, pergantian pelaksanaan pembelajaran Metode pembelajaran ketrampilan proses dilaksanakan dengan baik. Guru membuka pelajaran dengan baik, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Mengajak siswa untuk menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan materi, aktif membimbing siswa dan memotivasi siswa agar memperagakan teknik-teknik bermain bola basket yang diajarkan dengan baik. Guru menyuruh salah satu siswa untuk memperagakan beberapa teknik bermain bola basket di depan teman-temannya kemudian, Guru memeriksa serta mengevaluasi dengan baik. Guru memotivasi siswa yang merasa malu untuk maju dan ikut memperagakannya.

d) Refleksi Siklus II

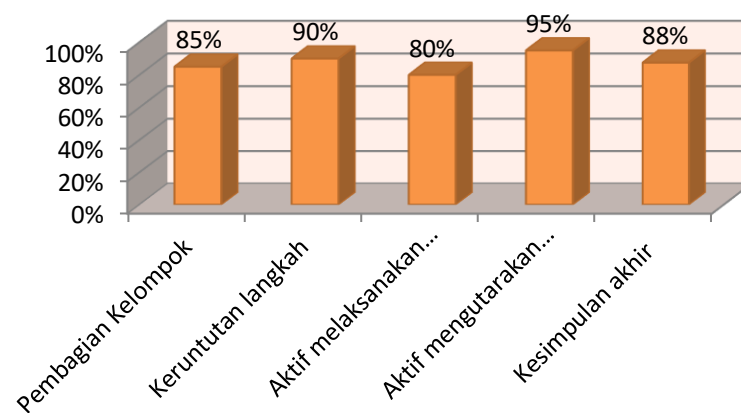
- i. Karena semua kelompok mempraktekkan gerakan Bola Basket, suasana menjadi gaduh.
- ii. Masih terdapat 3-4 siswa yang malu dalam memperagakan gerakan dasar Bola Basket di depan teman-teman dan kurang aktif dalam diskusi kelompok.

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus II di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.

Tabel 4.5
Prosentase Hasil Observasi Siklus II

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	85%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	90%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	80%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	95%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	88%

Gambar 4.4
Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus II



Dari Post-test yang dilakukan menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi belajar siswa, dengan acuan KKM 75.

Tabel 4.6
Hasil Post Test Siklus Kedua

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	2623
2	Rata-rata Hasil Post Test	82,0
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75)	28
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75)	87,5%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (75)	4
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (75)	12,5%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2623}{36} = 82,0$$

Nilai KKM = 75. Jadi sudah ada peningkatan prestasi belajar yang signifikan.

Rumus Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa)} = \frac{28}{36} \times 100\% = 87,5\%$$

Telah mencapai indikator pencapaian siklus II sebesar 85% atau lebih. Maka tidak perlu dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Keterampilan Proses pada siklus III.

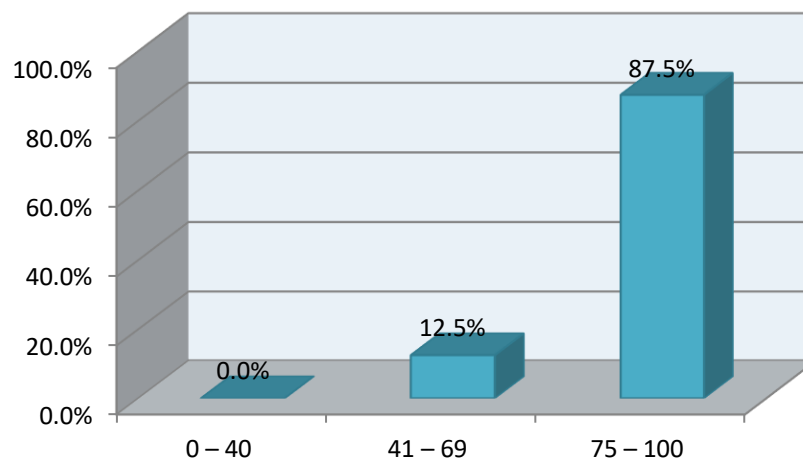
Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus II Penjaskes dengan Bola Basket Siswa VIII-HSMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung setelah pembelajaran

menggunakan Metode Pembelajaran Ketrampilan Proses siklus II, dengan nilai minimal KKM sebesar 75:

Tabel 4.7
Daftar Nilai rata-rata tes teori dan praktek Siklus II

Nilai	Frekuensi Rata-Rata	Prosentase Rata-Rata
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	4	12,5%
75 – 100	28	87,5%
Jumlah	32	100%

Gambar 4.5
Grafik Frekuensi Nilai Siklus II



Dari data di atas ada 4 siswa yang mendapat nilai antara 41-69 atau 11,8% dan 30 siswa yang mendapat nilai antara 70-100 atau 88,2%. Dengan ketentuan nilai KKM 70, maka prestasi belajar siswa telah meningkat dari 64,7% menjadi 88,2%, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke Siklus III.

Pembahasan Hasil Penelitian

Mengacu dari hasil siklus I, II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak dan perolehan hasil evaluasi dan keaktifan siswa.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan, prosentase keberhasilan kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan 33%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 40%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 65%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 55% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 48%.

Sedangkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan, prosentase keberhasilan metode kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan siswa yang disiapkan 70%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 85%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 87%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 85% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 82%.

Dari hasil nilai dapat disimpulkan bahwa 11 siswa atau 32,4% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan baru 22 siswa atau 64,7% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapat nilai sama dengan atau di atas KKM yaitu 70. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai keberhasilan.

Kendala yang dialami peneliti pada siklus I adalah beberapa anggota kelompok masih bingung dalam mengikuti instruksi dari lembar kegiatan. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan percobaan. Pada siklus II peneliti menyempurnakan rencana pembelajaran Konseling behavior siklus pertama yaitu dengan menceritakan dan merangkum pengalaman belajar matematika yang baik berdasarkan kesimpulan hasil diskusi pembelajaran siklus pertama. Dalam pelaksanaan percobaan, peneliti senantiasa



memberi bimbingan untuk siswanya dalam melaksanakan langkah-langkah sesuai lembar kegiatan. Peneliti pun memberi bimbingan siswa saat berdiskusi untuk menarik kesimpulan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus pada Siswa VIII-HSMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, disimpulkan bahwa Penerapan Metode Pembelajaran Ketrampilan Proses dapat meningkatkan prestasi belajar Penjaskes Siswa VIII-HSMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

Hal ini dibuktikan bahwa terdapat prosentase kenaikan nilai bimbingan konseling siswa VIII-H dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 11 siswa atau 32,4%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 22 siswa atau 64,7%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 30 siswa atau 88,2% dari 34 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. PT Rosda Karya Remaja, Bandung.
- Buchori M. 1992. *Psikologi Pendidikan 3*. Bandung : Jeanmars.
- Fudyartanto, Ki RBS. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Ilmu.
- Gulo. W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hayinah, *Masalah Belajar*, Malang: DepDikbud IKIP Negeri Malang, 1992.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002). Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3. Balai Pustaka, Jakarta. Gramedia.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nana Sudjana & Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- PASI, 1993. *Pengenalan Pada Teori Pelatihan*. Program Pendidikan dan Sistem Sertifikasi Pelatih Atletik Jakarta
- S. Nasution. 1996. *Azas-azas Mengajar*, Bandung: Tarsito
- Subroto, Toto. 2001. *Pembelajaran Ketrampilan dan Konsep Olahraga*. Jakarta; Depdiknas
- W.S.Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran* . Yogyakarta: Media Abadi
- Widya, M. Djunindar. 2004. *Belajar Berlatih gerak-gerak Dasar Atletik dalam bermain*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Semiawan Conny. 1992. *Pendekatan Ketrampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Siswono, Tatag YE, 2004. *Pendekatan Pembelajaran Apapun*. Jakarta : Depdiknas.
- Sudjana, Nana.1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru